

# Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar

Herawati <sup>1)</sup>, Dr. Mustari Lamada, S.Pd., M.T <sup>2)</sup>, Edi Suhardi Rahman, S.Pd., M.Pd <sup>3)</sup>.  
*Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*  
*Jurusan Pendidikan Teknik Elektro*  
*Fakultas Teknik*  
*Universitas Negeri Makassar*

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa SMK Negeri yang ada di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi siswa yang diukur dengan Skala *Likert*. Populasinya adalah masing-masing 30 siswa setiap SMK Negeri yang ada di kota Makassar yang berjumlah 10 sekolah, sedangkan penentuan sampelnya menggunakan teknik *Random sampling* dengan sampel sebanyak 300 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan pengkategorian menggunakan program SPSS.

Hasil analisis data kemampuan literasi siswa SMK Negeri yang di Kota Makassar diperoleh untuk literasi baca tulis dalam kategori sedang dengan presentase 67,3%. Untuk literasi numerisasi dalam kategori sedang dengan presentase 70,7%. Untuk literasi sains dalam kategori sedang dengan presentase 71,3%. Untuk literasi digital dalam kategori sedang dengan presentase 66,0%. Untuk literasi finansial dalam kategori sedang dengan presentase 72,7%, dan untuk literasi budaya dalam kategori sedang dengan presentase 72,0%.

Kata Kunci : Kemampuan, Analisis, literasi.

## A. Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi tuntutan zaman yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut merupakan bentuk perubahan zaman yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu pengaruh dirasakan dunia pendidikan, yaitu dituntut untuk meningkatkan mutu lulusan berkualitas secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Berhubungan dengan hal tersebut, pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan. Bangsa Indonesia perlu melakukan langkah antisipasi dengan mempersiapkan lulusan-lulusan setiap jenjang pendidikannya agar tercipta generasi Indonesia emas sebagai tenaga pembangun bangsa.

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini

sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa *golden age* ini terjadi pada masa prasekolah, menurut (Hurlock 2012), prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun.

Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Permasalahan yang dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015. Survei menunjukkan Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Padahal budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara.

Pendidikan literasi yang dilakukan di

Indonesia, ditengarai belum mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang meliputi kemampuan analitis, sintesis, evaluatif, kritis, imajinatif, dan kreatif. Hal ini tergambar bahwa di sekolah, terdapat dikotomi antara belajar membaca (*learning to read*) dan membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kegiatan membaca belum mendapatkan perhatian yang mendalam, terutama di mata pelajaran non-bahasa. Ketika mempelajari konten mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, guru kurang menggunakan teks materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi tersebut. Siswa SMK yang terlahir di era teknologi informasi (*digital natives*) membaca dan menulis dilakukan dengan cara yang berbeda dari generasi sebelum mereka. Kecakapan ini harus terakomodasi di ruang kelas maupun di lingkungan SMK, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kecakapan kognitif, sosial, bahasa, visual, dan spiritual. (Panduan GLS di SMK 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 tingkat pengangguran dari lulusan SMK paling tinggi dibanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Angka pengangguran dari lulusan SMK pada Agustus 2018 mencapai 11,25%. Tingkat pengangguran tersebut lebih tinggi dari Februari 2018 sebesar 8,92% namun lebih rendah dibanding posisi Agustus 2017 sebesar 11,41. Angka pengangguran dengan jenjang pendidikan universitas pada Agustus 2018 sebesar 5,89%, lulusan Diploma (6,02%), lulusan SMA (7,95%), lulusan SMP (4,8%), dan lulusan SD (2,43%).

Tingginya angka pengangguran dari siswa lulusan SMK disebabkan oleh tidak seimbangnya daya serap industri dengan jumlah angkatan kerja dari SMK. Selain itu, banyak guru yang tidak menguasai bidang ajaran, terutama untuk mengajar keterampilan bagi siswa. Sebab guru-guru SMK saat ini masih banyak dari guru yang hanya menguasai ilmu murni. Untuk itu diperlukan upaya terobosan guna mencetak calon guru sesuai bidang, seperti pertanian, kelautan, ekonomi kreatif maupun teknologi informasi. (Badan Pusat Statistik 2018).

Untuk meningkatkan daya saing dan daya juang menghadapi tantangan abad ke-21, manusia Indonesia harus menguasai enam literasi dasar: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Penguasaan keenam literasi ini perlu diimbangi dengan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Tim GLN, 2017).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini ada sebagai tanggapan terhadap lahirnya dorongan masyarakat agar terjadi perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama terkait dekadensi moral yang merebak di kalangan siswa saat ini.

Kemampuan literasi diorientasikan pada pencapaian kompetensi abad ke-21 yaitu keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, keterampilan berbicara secara akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Guna mencapai kompetensi tersebut, siswa harus dibiasakan melakukan berbagai aktivitas inkuiri sehingga akan tumbuh kemampuannya dalam merumuskan masalah, melakukan penelitian, menganalisis data, dan menyimpulkan berbagai hasil inkuiri. Melalui kinerja inkuiri ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang tinggi melalui kegiatan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif.

## B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMK Negeri yang ada di Kota Makassar. Penelitian yang akan diteliti adalah Kemampuan Literasi siswa SMK Negeri di kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri yang ada di Kota Makassar. Objek penelitiannya kemampuan literasi siswa SMK Negeri di kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri yang ada di Kota Makassar yaitu SMK Negeri 1 Makassar, SMK Negeri 2 Makassar, SMK Negeri 3 Makassar, SMK Negeri 4 Makassar, SMK Negeri 5 Makassar, SMK Negeri 6 Makassar, SMK Negeri 7 Makassar, SMK Negeri 8 Makassar, SMK Negeri 9 Makassar dan SMK Negeri 10 Makassar. Sampel dalam penelitian ini ada 30 responden dari setiap sekolah yang menjadi populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dalam bentuk tertutup artinya jawaban sudah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan pilihan Sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan pengkategorian, hasil pernyataan responden (angket) di masukkan ke dalam aplikasi Microsoft Excel kemudian di analisis menggunakan Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juli 2019. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Subjek penelitian adalah siswa SMK

Negeri di Kota Makassar. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi dasar siswa – siswi SMK Negeri di Kota Makassar. Literasi dasar yang dimaksud adalah literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial dan literasi budaya. Penelitian dilakukan di 10 sekolah SMK Negeri yang ada di Kota Makassar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket, diketahui beberapa data mengenai tingkat kemampuan literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial dan literasi budaya siswa. Berikut ini akan disajikan data mengenai analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, hasil pernyataan responden (angket) di masukkan ke dalam aplikasi Microsoft Excel kemudian di analisis menggunakan Program SPSS.

### 1. Literasi Baca Tulis

Literasi ini dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan. Pada mulanya literasi baca tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf, sehingga kegiatan baca tulis identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Dalam literasi ini terdapat 5 indikator yang di ukur dalam penelitian ini yaitu Kemampuan membaca, manfaat membaca, frekuensi membaca, mengolah informasi dan perilaku menulis. Berikut hasil penelitian untuk kemampuan literasi baca tulis di SMK Negeri di Kota Makassar :

**Distribusi Frekuensi Literasi baca tulis siswa SMK Negeri Kota Makassar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	39	13,0	13,0	13,0
Valid Sedang	202	67,3	67,3	80,3
Tinggi	59	19,7	19,7	100,0
Total	300	100,0	100,0	

Sumber: olah data peneliti dengan Program SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 300 responden sebanyak 39 responden berada pada tingkat rendah dengan presentase 13,0%. Sementara sebanyak 202 responden berada pada tingkat sedang dengan presentase 67,3%. Dan sebanyak 59 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 19,7%. Dalam hal ini tampak bahwa tingkat literasi baca tulis siswa SMK Negeri di Kota Makassar lebih dominan pada kategori sedang dengan presentase 67,3 %.

### 2. Literasi Numerisasi

Kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar, prinsip, dan proses matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari,

misalnya dalam kegiatan perbankan, pembayaran, memahami tabel, dll. Dalam literasi Numerisasi ada 3 indikator yang di ukur dalam penelitian ini yaitu keterampilan konsep bilangan dan operasi hitung, kemampuan menggunakan simbol dan angka dan menganalisis tabel. Berikut hasil penelitian untuk kemampuan literasi numerisasi siswa di SMK Negeri kota Makassar :

**Distribusi Frekuensi Literasi Numerisasi siswa SMK Negeri Kota Makassar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	30	10,0	10,0	10,0
Valid sedang	212	70,7	70,7	80,7
tinggi	58	19,3	19,3	100,0
Total	300	100,0	100,0	

Sumber: olah data peneliti dengan Program SPSS

Data di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden sebanyak 30 responden berada pada tingkat rendah dengan presentase 10,0%. Sementara sebanyak 212 responden berada pada tingkat sedang dengan presentase 70,7 %. Dan sebanyak 58 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 19,3%. Dalam hal ini tampak bahwa tingkat literasi numerisasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar lebih dominan pada kategori sedang dengan presentase 70,7%.

### 3. Literasi Sains

Literasi sains dipandang sebagai multidimensional yang tidak hanya pemahaman terhadap pengetahuan sains, namun dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengkaitkan pemahaman pengetahuan yang diperolehnya dengan kehidupan sehari-hari, serta memahami keterkaitan sains dengan disiplin ilmu lainnya. Terdapat 3 indikator dalam literasi ini yaitu Kemampuan pengetahuan sains, mengidentifikasi pernyataan dan kemampuan penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian untuk kemampuan literasi sains siswa SMK Negeri kota Makassar :

**Distribusi Frekuensi Literasi Sains siswa SMK Negeri Kota Makassar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	30	10,0	10,0	10,0
Valid Sedang	214	71,3	71,3	81,3
Tinggi	56	18,7	18,7	100,0
Total	300	100,0	100,0	

Sumber: olah data peneliti dengan Program SPSS

Data di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden sebanyak 30 responden berada pada tingkat rendah dengan presentase 10,0%. Sementara sebanyak 214 responden berada pada tingkat sedang dengan presentase 71,3%. Dan sebanyak 56 responden berada pada kategori

tinggi dengan presentase 18,7%. Dalam hal ini tampak bahwa tingkat literasi sains siswa SMK Negeri di Kota Makassar lebih dominan pada kategori sedang dengan presentase 71,3 %.

#### 4. Literasi Digital

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Terdapat 5 indikator yang dinilai dari literasi ini yaitu Kemampuan mengoperasikan komputer, kemampuan membangun informasi, memanfaatkan akses internet, menyajikan informasi dan kemampuan berkomunikasi dan publikasi. Berikut hasil penelitian kemampuan literasi digital siswa SMK Negeri di Kota Makassar :

**Distribusi Frekuensi Literasi digital siswa SMK Negeri Kota Makassar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	37	12,3	12,3	12,3
Valid Sedang	198	66,0	66,0	78,3
Tinggi	65	21,7	21,7	100,0
Total	300	100,0	100,0	

Sumber: olah data peneliti dengan Program SPSS

Data di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden sebanyak 37 responden berada pada tingkat rendah dengan presentase 12,3%. Sementara sebanyak 198 responden berada pada tingkat sedang dengan presentase 66,0%. Dan sebanyak 65 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 21,7%. Dalam hal ini tampak bahwa tingkat literasi digital siswa SMK Negeri di Kota Makassar lebih dominan pada kategori sedang dengan presentase 66,0%.

#### 5. Literasi Finansial

Literasi finansial diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan menganalisa, mengelola uang, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi, menghitung, mengembangkan penilaian independen, dan mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses-proses untuk berkembang dalam dunia keuangan yang kompleks (Vitt et al., 2000). Terdapat 3 indikator dalam literasi ini yang akan dinilai yaitu kemampuan menghasilkan uang, mengelola uang dan menyumbangkan uang. Berikut hasil penelitian untuk kemampuan literasi finansial siswa SMK Negeri di Kota Makassar:

**Distribusi Frekuensi Literasi finansial siswa SMK Negeri Kota Makassar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	24	8,0	8,0	8,0
Valid Sedang	218	72,7	72,7	80,7
Tinggi	58	19,3	19,3	100,0
Total	300	100,0	100,0	

Sumber : olah data peneliti dengan Program SPSS

Data di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden sebanyak 24 responden berada pada tingkat rendah dengan presentase 8,0%. Sementara sebanyak 218 responden berada pada tingkat sedang dengan presentase 72,7 %. Dan sebanyak 58 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 19,3%. Dalam hal ini tampak bahwa tingkat literasi finansial siswa SMK Negeri di Kota Makassar lebih dominan pada kategori sedang dengan presentase 72,7%.

#### 6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami, implementasi, dan menetapkan perbedaan dan persamaan sikap, kebiasaan, kepercayaan, dan komunikasi seseorang (Riani dkk.: 2018). Literasi budaya memiliki banyak manfaat dalam aspek kehidupan. Salah satunya berperan penting dalam membangun bangsa yang beradab. Ada 3 indikator dalam literasi ini yang di nilai dalam penelitian yaitu Memahami kompleksitas budaya, mengetahui budaya sendiri dan kepedulian terhadap budaya. Berikut hasil penelitian kemampuan literasi budaya siswa SMK Negeri di Kota Makassar :

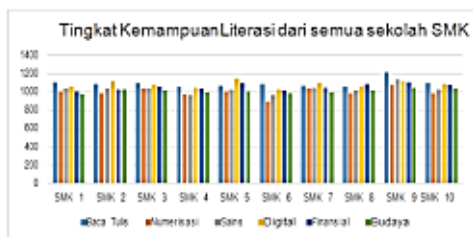
**Distribusi Frekuensi Literasi budaya siswa SMK Negeri Kota Makassar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	26	8,7	8,7	8,7
Valid sedang	216	72,0	72,0	80,7
tinggi	58	19,3	19,3	100,0
Total	300	100,0	100,0	

Sumber: olah data peneliti dengan Program SPSS

Data di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden sebanyak 26 responden berada pada tingkat rendah dengan presentase 8,7%. Sementara sebanyak 216 responden berada pada tingkat sedang dengan presentase 72,0%. Dan sebanyak 58 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 19,3%. Dalam hal ini tampak bahwa tingkat literasi numerisasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar lebih dominan pada kategori sedang dengan presentase 72,0%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar dari 10 sekolah SMK Negeri yang ada di Makassar berada dalam kategori sedang.



Berdasarkan hasil di atas akan di bahas tingkat perbedaan kemampuan literasi setiap sekolah dari ke enam literasi dasar sesuai dengan diagram di atas, yaitu:

1. Tingkat kemampuan literasi baca tulis dari 10 SMK Negeri di Kota Makassar didominasi oleh SMK Negeri 9 Makassar dengan total skor 1213, di susul oleh SMK Negeri 1 Makassar dengan total skor 1103 dan yang paling rendah adalah SMK Negeri 4 Makassar dengan total skor 1053.
2. Tingkat kemampuan literasi numerisasi dari 10 SMK Negeri di Kota Makassar, tertinggi adalah SMK Negeri 9 Makassar dengan total skor 1079, di susul oleh SMK Negeri 7 Makassar dengan total skor 1039 dan terendah adalah SMK Negeri 6 Makassar dengan total skor 897.
3. Tingkat kemampuan literasi sains dari 10 SMK Negeri di Kota Makassar tertinggi adalah SMK Negeri 9 Makassar dengan total skor 1135, peringkat kedua SMK Negeri SMK Negeri 7 Makassar dengan total skor 1049 dan terendah adalah SMK Negeri 4 Makassar.
4. Tingkat kemampuan literasi digital di dominasi oleh SMK Negeri 5 Makassar dengan total skor 1152, peringkat kedua SMK Negeri 9 Makassar dengan total skor 1120 dan terendah adalah SMK Negeri 6 Makassar dengan total skor 1025.
5. Tingkat kemampuan literasi finansial tertinggi adalah SMK Negeri 9 Makassar dengan total skor 1112, di susul SMK Negeri SMK Negeri 8 Makassar dengan total skor 1091 dan terendah adalah SMK Negeri 1 Makassar dengan total skor 1003.
6. Tingkat kemampuan literasi budaya dan kewargaan tertinggi adalah SMK Negeri 9 Makassar dengan total skor 1048, disusul oleh SMK Negeri SMK Negeri 10 Makasar dan terendah adalah SMK Negeri 1 Makassar dengan total skor 974.

#### D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar dari keenam literasi dasar yaitu Literasi bahasa berada pada tingkat kategori sedang dengan presentase 67,3%, Literasi numerisasi dengan presentase 70,7% berada pada tingkat sedang. Literasi sains berada pada tingkat sedang dengan presentase 71,3%.

Literasi digital dengan presentase 66,0% berada pada tingkat sedang. Literasi finansial berada pada tingkat sedang dengan presentase 72,7%. Dan literasi budaya dan kewargaan berada pada tingkat sedang dengan presentase 72,0%.

Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMK di kota Makassar dari enam literasi dasar dalam penelitian ini masih tergolong standar, tidak rendah. Walaupun masih ada beberapa yang masih dalam kategori rendah dan juga yang tergolong dalam kategori tinggi.

#### Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2018). Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 Persen. Diakses dari

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2017--tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>

pada tanggal 28 Februari 2019, Jam 12.25 WIB Hurlock. (2012). *Perkembangan Anak, jilid 2*. Jakarta: Erlangga  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

P21. (2015). *Framework for 21st Century Learning*. Retrieved September 28, 2015, from [http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21\\_Framework\\_Definitons\\_New\\_Logo\\_2015.pdf](http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_Framework_Definitons_New_Logo_2015.pdf)

Sutriantno, dkk, (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Tim GLN. 2017b. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kemdikbud.

